

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi di era global saat ini memegang peran penting dalam sistem suatu organisasi. Organisasi membutuhkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan segala aktivitas setiap harinya. Perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat yang berpengaruh pada segala bidang, baik bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi dan bidang lainnya. Organisasi dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengolah data, mendapatkan, memproses, menyusun dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Salah satu perkembangan teknologi adalah sistem informasi. Sistem informasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan serta mendukung proses operasional harian dalam sebuah organisasi. Kemudahan serta kecepatan yang diberikan sistem informasi sangat membantu dalam berjalannya suatu organisasi.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan dan prinsip gotong royong. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan usaha yang dikelola secara demokratis. Perkembangan ekonomi modern menuntut koperasi untuk memiliki tata kelola yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Banyak koperasi menghadapi tantangan seperti lemahnya manajemen keuangan, kurangnya kemampuan administrasi pengurus, keterbatasan teknologi, serta rendahnya pemahaman anggota terhadap fungsi koperasi. Tantangan ini dapat menghambat pertumbuhan koperasi dan mengurangi kepercayaan anggota.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhineka Karya berbadan hukum no. 11088/BH/VI tanggal 2 Januari 1989 dengan perubahan No. 11088a/BH/PAD/KWK.11/X/1996 tanggal 31 Oktober 1996 merupakan koperasi berbasis keanggotaan pegawai ASN pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Salatiga khususnya dan Pegawai ASN pada Perangkat Daerah lainnya di Pemerintahan Kota Salatiga.

KPRI Bhineka Karya merupakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang memiliki jumlah anggota sebanyak 66 orang yang tersebar di Perangkat Daerah pada Pemerintahan Kota Salatiga. Sebagai koperasi pegawai, kegiatan usaha yang dijalankan berfokus pada unit simpan pinjam serta pembiayaan kebutuhan barang anggota, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui layanan keuangan yang mudah, aman, dan terjangkau. Sepanjang tahun 2024, KPRI Bhineka Karya mencatat volume usaha sebesar Rp 979.300.000,00 dan memiliki aset koperasi senilai Rp 714.047.346,00. Pencapaian ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki aktivitas usaha yang cukup dinamis dan melibatkan arus transaksi keuangan yang signifikan. Dengan meningkatnya aktivitas usaha, pengelolaan administrasi dan keuangan perlu dilakukan secara profesional dan akuntabel.

Koperasi dituntut untuk memiliki sistem pembukuan yang efektif, akurat, dan sesuai standar akuntansi, sehingga setiap transaksi dapat dicatat dengan benar dan laporan keuangan dapat tersusun secara tepat waktu. Pembukuan yang baik menjadi fondasi penting bagi penyusunan laporan pertanggungjawaban, khususnya dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi di dalam koperasi. Melalui pembukuan yang tertata dan transparan, kepercayaan anggota dapat terus dijaga, serta koperasi dapat menjalankan prinsip tata kelola yang sehat, transparan, dan akuntabel.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, pemanfaatan aplikasi pembukuan keuangan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam pengelolaan administrasi serta keuangan koperasi. Melalui penggunaan aplikasi, proses pencatatan kas dapat dilakukan dengan lebih cepat,

terstruktur, dan minim kesalahan. Dengan demikian, keberadaan aplikasi pembukuan diharapkan mampu mendukung tersusunnya laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan siap dipertanggungjawabkan kepada anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah “Bagaimana memanfaatkan aplikasi pembukuan administrasi dan keuangan sehingga proses pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan akurat dibandingkan dengan sistem manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi pembukuan administrasi dan keuangan pada KPRI Bhineka Karya. Aplikasi ini dibangun untuk mempermudah pengurus koperasi dalam pencatatan transaksi yang lebih efisien dan akurat sehingga dapat mendukung penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan dalam keperluan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian tugas akhir ini adalah:

- a. Manfaat Bagi Penulis
 - 1) Penulis mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh di lingkungan akademik
 - 2) Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi, khususnya dalam konteks digitalisasi melalui penggunaan aplikasi pembukuan.
- b. Manfaat Bagi Universitas Sahid Surakarta

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan terhadap teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan konsep dan teori secara langsung pada kasus nyata di lapangan. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Universitas Sahid Surakarta, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa dalam kegiatan akademik selanjutnya.

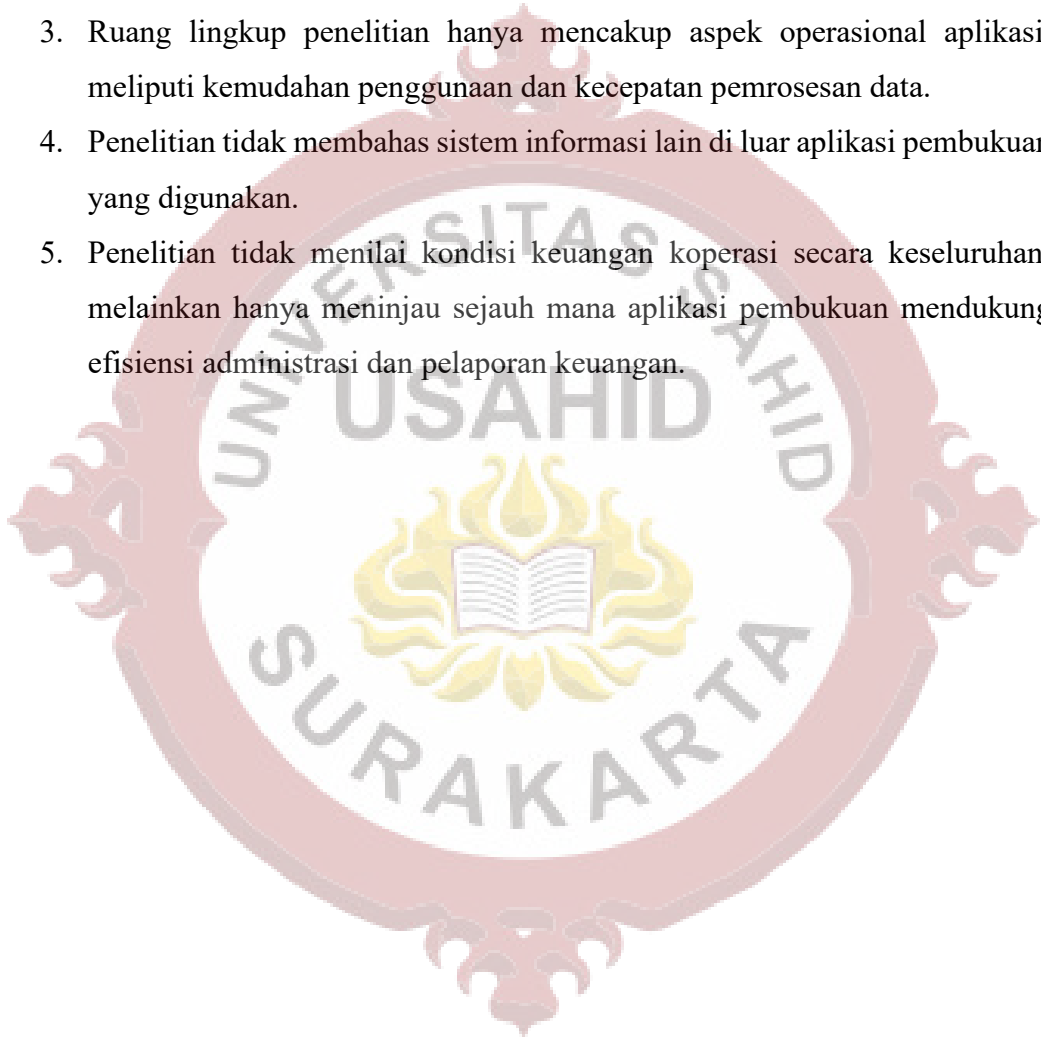
c. Manfaat Bagi KPRI Bhineka Karya

KPRI Bhineka Karya telah menggunakan aplikasi pembukuan administrasi dan keuangan yang mampu mempercepat proses pencatatan transaksi. Melalui pemanfaatan aplikasi tersebut, aktivitas keuangan koperasi dapat diproses dengan lebih efisien, terstruktur, dan minim kesalahan. Selain itu, laporan keuangan dapat disusun dan disajikan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan Rapat Anggota Tahunan (RAT) maupun audit internal, sehingga mendukung terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada penggunaan aplikasi pembukuan administrasi dan keuangan yang diterapkan di KPRI Bhineka Karya.
2. Pembahasan difokuskan pada efektivitas aplikasi dalam mempercepat proses pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan.
3. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup aspek operasional aplikasi, meliputi kemudahan penggunaan dan kecepatan pemrosesan data.
4. Penelitian tidak membahas sistem informasi lain di luar aplikasi pembukuan yang digunakan.
5. Penelitian tidak menilai kondisi keuangan koperasi secara keseluruhan, melainkan hanya meninjau sejauh mana aplikasi pembukuan mendukung efisiensi administrasi dan pelaporan keuangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk pada beberapa karya ilmiah serupa yang membahas pengembangan aplikasi pembukuan administrasi dan keuangan berbasis web, khususnya dengan menggunakan framework Laravel dan teknologi pendukung lainnya. Menurut (Prasetya, 2024) Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web di Desa Kemloko menggunakan Framework Laravel. Pada penelitian ini menggunakan framework Laravel dengan metode pengembangan *Rapid Application Development* (RAD), metode pengembangan ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang aplikasi Simpan Pinjam yang sederhana dan mudah digunakan oleh anggota koperasi di Desa Kemloko serta untuk mengetahui hasil pengujian aplikasi simpan pinjam menggunakan metode *black box*, *open beta testing* dan *close beta*. Dari hasil pengujian *black box* testing menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 95%, pengujian *open beta testing* menghasilkan nilai sebesar 82%, dan validasi dari ahli IT sebesar 78%, dari hasil pengujian yang telah dilakukan aplikasi ini layak diimplementasikan.

Penelitian kedua (Yuda et al., 2024) yang berjudul Penelitian Rancang Bangun Aplikasi Point of Sale Berbasis Web Menggunakan Model Waterfall oleh Lestari, D., & Pratama, R. (2023) bertujuan mengembangkan aplikasi POS berbasis web untuk mempermudah pengelolaan transaksi penjualan pada UKM. Aplikasi dikembangkan menggunakan metode Waterfall, dimulai dari analisis kebutuhan sistem, desain antarmuka dan basis data, implementasi menggunakan HTML, CSS, JavaScript, dan MySQL, serta pengujian untuk memastikan semua fitur berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan aplikasi dapat mencatat transaksi, mengelola produk dan stok barang, serta menghasilkan laporan penjualan secara akurat. Metode Waterfall membantu proses pengembangan menjadi terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, sehingga setiap tahapan dapat dievaluasi sebelum melanjutkan ke fase berikutnya, membuktikan bahwa model ini efektif untuk proyek dengan ruang lingkup jelas.

Penelitian ketiga berjudul Membangun Aplikasi Usaha Simpan Pinjam Koperasi Pada Pt. Lotte Shopping Indonesia (Suhidin et al., 2022) menyoroti tentang Sistem yang dirancang dapat memperkecil kemungkinan hilangnya data dan terjadinya duplikasi data, karena data tidak dicatat lagi dibuku tetapi data disimpan dalam sebuah database sehingga memiliki efektivitas yang baik dan dapat mempercepat kinerja karyawan.

Dari ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan tujuan penulis yaitu dalam membangun sistem informasi harus memperhatikan tahapan perancangan sistem, termasuk analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan perangkat lunak, pengujian, dan implementasi sehingga akan dihasilkan aplikasi yang sederhana dan mudah digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja suatu organisasi. Aplikasi pembukuan pada KPRI Bhineka Karya dibangun dengan menggunakan metode Waterfall sebagai metode pengembangan sistem serta framework Laravel dalam pembangunan aplikasi berbasis web, sehingga sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan operasional KPRI Bhineka Karya.

2.2 Teori Pendukung

2.2.1 Koperasi

Menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 Pasal 4, Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Kinerja koperasi mencerminkan kemampuan organisasi dalam memenuhi tujuan utamanya, termasuk dalam aspek keuangan, layanan kepada anggota, dan perbaikan internal organisasi (Tantri, 2024)

2.2.2 KPRI

KPRI adalah singkatan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia, yaitu koperasi yang anggotanya adalah para pegawai negeri sipil (PNS) atau Aparatur Sipil Negara (ASN) serta pegawai di lembaga pemerintah. KPRI Bhineka Karya merupakan koperasi yang anggotanya adalah sebagian besar Aparatur Sipil Negara

(ASN) pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Salatiga dan ASN yang tersebar di Lingkungan Pemerintahan Kota Salatiga.

2.2.3 Aplikasi

Menurut (Abdul Kadir, 2023) program aplikasi adalah program siap pakai atau program yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain. Aplikasi juga diartikan sebagai penggunaan atau penerapan suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan atau sebagai program komputer yang dibuat untuk menolong manusia dalam melaksanakan tugas tertentu.

2.2.4 PHP

Menurut (Abdul Kadir, 2023) PHP (*Hypertext Preprocessor*) adalah bahasa pemrograman skrip yang bekerja di sisi server, di mana seluruh pemrosesan file terjadi di server, lalu hasilnya (HTML) yang dikirimkan ke klien (browser pengguna), memungkinkan pembuatan halaman web dinamis dan interaktif. Ini adalah bahasa open source yang tertanam dalam HTML dan banyak digunakan untuk pengembangan web.

2.2.5 HTML

HTML adalah bahasa markup yang digunakan untuk menyusun struktur dokumen web melalui elemen-elemen dan atributnya sehingga browser dapat menampilkan konten halaman web secara terstruktur dan benar (Ari Bambang Asmoro et al., 2023).

2.2.6 Web

Menurut (Koding Akademi, 2025), dalam artikel Web Developer Roadmap 2025 Panduan Lengkap untuk Pemula, Web dijelaskan sebagai media perangkat lunak berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan konten digital (teks, gambar, video, aplikasi) melalui peramban web (browser) seperti Chrome, Firefox, atau Safari

2.2.7 Framework

Menurut (Rhamdhani & Maulana, 2025), framework merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak untuk membantu

programmer dalam membangun aplikasi secara lebih terstruktur dan sistematis. Framework menyediakan berbagai komponen dasar seperti library, fungsi, dan aturan pemrograman yang dapat digunakan kembali sehingga proses pengembangan aplikasi menjadi lebih cepat dan efisien.

2.2.8 Laravell

Menurut (Wicaksono, 2021) Laravel merupakan framework PHP yang digunakan dalam pengembangan aplikasi web dengan menerapkan pola arsitektur Model-View-Controller (MVC). Laravel menyediakan berbagai fasilitas dan fitur bawaan yang bertujuan untuk mempermudah proses pengembangan aplikasi, seperti pengelolaan routing, autentikasi, manajemen basis data, serta sistem templating, sehingga pengembangan aplikasi web dapat dilakukan secara lebih cepat, terstruktur, dan mudah dipelihara.

2.2.9 Basis Data

Menurut (Syafiq et al., 2024) basis data merupakan kumpulan data yang terorganisasi dan saling berhubungan yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi secara efisien dalam suatu sistem informasi. Basis data memiliki peran penting dalam pengelolaan data karena memungkinkan penyimpanan data dalam jumlah besar serta mempermudah proses pengolahan dan analisis data.

2.2.10 MySQL

Pemilihan database yang tepat, seperti MySQL, sangat penting dalam pengembangan aplikasi karena dapat mempengaruhi kinerja sistem dalam pengolahan dan penyimpanan data (Mumtahana, 2022). Dalam pengembangan aplikasi, penggunaan database seperti MySQL sangat penting karena dapat mengelola data secara terstruktur melalui tabel yang saling berhubungan. Struktur relasional tersebut memungkinkan pengolahan data transaksi seperti insert, update, delete, dan pencarian data secara sistematis dan terorganisir.

2.2.11 Black box testing

Black Box Testing adalah metode pengujian perangkat lunak yang dilakukan dengan menguji fungsi sistem berdasarkan input dan output tanpa melihat struktur internal program. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap fungsi sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta dapat mengidentifikasi kesalahan pada fungsi, antarmuka, maupun akses data (Mintarsih, 2023).

2.2.12 Unified Modeling Language (UML)

Unified Modeling Language (UML) adalah bahasa pemodelan standar yang digunakan untuk merancang, memvisualisasikan, dan mendokumentasikan sistem perangkat lunak maupun sistem informasi lainnya. UML mempermudah pengembang dan pemangku kepentingan untuk memahami struktur dan perilaku sistem sebelum tahap implementasi, sehingga risiko kesalahan dapat diminimalkan. UML terdiri dari diagram struktur seperti Class Diagram, Object Diagram, Component Diagram, dan Deployment Diagram untuk merepresentasikan elemen statis sistem, serta diagram perilaku seperti Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, dan State Diagram untuk menggambarkan alur proses, interaksi, dan perubahan status objek secara dinamis. Penggunaan UML juga mendukung komunikasi yang lebih efektif antar analis, pengembang, dan pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, platform berbasis web seperti Visual Paradigm Online memudahkan pembuatan diagram UML secara intuitif melalui antarmuka drag-and-drop dan templat siap pakai, sehingga perancangan sistem dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik (Visual Paradigm Online., 2025)

2.2.13 Alat Bantu Diagram (Diagram Maker)

Diagram maker adalah alat bantu diagram berbasis web yang digunakan untuk membuat berbagai jenis diagram secara intuitif dan visual. Alat ini menyediakan kemampuan untuk menggambar diagram seperti diagram UML, diagram ER (Entity-Relationship), dan bagan organisasi secara online tanpa perlu

instalasi tambahan Dalam penelitian ini, Visual Paradigm Online digunakan sebagai alat bantu perancangan sistem untuk memvisualisasikan struktur dan alur sistem informasi. Dengan platform ini, peneliti dapat membuat berbagai jenis diagram seperti UML (Use Case, Class, Activity), ERD (Entity Relationship Diagram), dan flowchart secara intuitif menggunakan fitur drag-and-drop, templat diagram siap pakai, dan ekspor ke format grafis. Penggunaan Visual Paradigm Online mempermudah proses perancangan sistem secara terstruktur, sehingga hubungan antar entitas, alur proses, dan interaksi pengguna dapat dipahami dengan jelas sebelum tahap implementasi. Selain itu, sifat berbasis web dari platform ini memungkinkan perancangan dilakukan secara fleksibel tanpa perlu instalasi perangkat lunak tambahan, mendukung efektivitas dan efisiensi dalam dokumentasi sistem (Visual Paradigm Online., 2025).

